

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah tempat atau objek yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu PT. Trikarsa Wira Samudera Banjarmasin. Perusahaan ini berkedudukan di Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan kantor pusat di Jalan Dahlia II no.57 Banjarmasin.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) subyek penelitian merupakan salah satu anggota dari sampel yang akan diteliti. Subyek yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Trikarsa Wira Samudra Banjarmasin yang berjumlah 70 orang.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Jenis data ini diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang ada di obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa kuesioner adalah suatu metode pengumpulan berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan yang nantinya diberikan kepada responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden diharapkan mampu diisi dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan maupun pernyataan yang telah diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan yang digunakan. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017a) skala likert adalah skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, item-item pertanyaan atau pernyataan disusun ke dalam sebuah angket yang dengan 5 (lima) poin disetiap pertanyaan atau pernyataannya. 5 (lima) poin tersebut dimulai dari angka 1 (satu) sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga angka 5 (lima) sebagai jawaban sangat setuju.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah sebuah keseluruhan kelompok orang atau keseluruhan obyek yang akan diamati, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi (Sekaran & Bougie, 2017a). Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Trikarsa Wira Samudera Banjarmasin yang berjumlah 70 orang.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang dimiliki dari populasi dalam sebuah kelompok (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih seluruh karyawan yang ada pada penelitian ini karena jumlah populasi dalam perusahaan tersebut kurang dari 100 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sensus. Sensus di sini dilakukan untuk menghindari resiko yang dihasilkan dari jumlah sampel yang sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel yang terdiri dari keterlibatan kerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Dimensi	Jumlah Item Pertanyaan
Keterlibatan kerja	(Lodahl & Kejner, 1965) dalam (Teh & Sun, 2012) menyatakan keterlibatan kerja sebagai sejauh mana seseorang mengenali secara psikologis dengan pekerjaannya, atau pentingnya pekerjaan dalam citra diri totalnya.	(Teh & Sun, 2012) : 1) Pekerjaan hal terpenting. 2) Pekerjaan sebagai minat. 3) Ikatan kuat dengan pekerjaan. 4) Menghabiskan banyak waktu. 5) Hal terpenting melibatkan pekerjaan.	5 item (Teh & Sun, 2012)
Kepuasan kerja	(Griffin, 2010) dalam (Crow et al., 2012) menyatakan kepuasan kerja sebagai perasaan individu dapat dipenuhi oleh suatu pekerjaan dan dapat dinyatakan sebagai "sejauh mana orang menyukai pekerjaan mereka".	(Crow et al., 2012) : 1) Puas dengan pekerjaan. 2) Menyukai pekerjaan. 3) Menghabiskan banyak waktu. 4) Dihargai dalam pekerjaan. 5) Proaktif. 6) Pekerjaan hal penting.	6 item (Crow et al., 2012)
Komitmen organisasi	(Cook, 1980) dalam (Crow et al., 2012) menyatakan komitmen organisasi sebagai keterikatan secara psikologis seseorang dengan suatu organisasi.	(Crow et al., 2012) : 1) Mengenali diri di dalam organisasi. 2) Terikat dengan organisasi. 3) Pekerjaan sangat berarti. 4) Organisasi seperti keluarga. 5) Bertahan di organisasi dalam waktu yang panjang.	5 item (Crow et al., 2012)

E. Uji Kualitas Instrumen

Metode ini adalah sebuah pengujian data yang akan digunakan untuk menguji sejauh mana kuesioner dapat menjadi alat pengukur yang valid dan stabil dalam hal mengukur sebuah data. Dua metode yang akan digunakan untuk mengetahui valid dan stabilnya sebuah alat adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah pengujian tentang seberapa baik dan seberapa jauh instrumen yang telah dikembangkan untuk dapat mengukur sesuatu hal (Sekaran & Bougie, 2017b) menyatakan bahwa uji validitas adalah sebuah pengujian tentang seberapa baik dan seberapa jauh instrumen yang telah dikembangkan untuk dapat mengukur sesuatu hal.

Selanjutnya, (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2017) mengatakan uji validitas dapat diibaratkan sebuah timbangan. Timbangan adalah sebuah alat ukur yang valid ketika untuk mengukur berat suatu benda, namun akan tidak valid apabila digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

Hasil penelitian akan dapat dinyatakan valid apabila terdapat sebuah kesamaan antara data yang terkumpul dengan data asli yang terjadi di lokasi penelitian. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan

level signifikansi 5%. Ketika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017b) uji reliabilitas adalah sebuah pengujian untuk melihat bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten dapat mengukur sebuah konsep apapun.

Di lain sisi (Rahmawati et al., 2017), menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat diibaratkan sebagai meteran. Meteran diketahui adalah sebuah alat ukur untuk mengukur jarak, meteran ini sebuah alat yang dapat dinyatakan valid karena ketika kita menggunakan satuan ukuran langkah kaki, maka akan muncul hasil yang berbeda-beda dari orang yang berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan karena jangkauan langkah kaki setiap orang akan berbeda. Selanjutnya (Ghozali, 2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan baik ketika *Construct Reliability (CR)* menunjukkan menunjukkan pada angka 0.70 atau lebih, sedangkan reliabilitas 0.60 - 0.70 masih tetap dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Intervening atau mediasi merupakan variabel perantara yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen, untuk menguji seberapa berpengaruhnya variabel mediasi atau intervening akan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur disini akan berfungsi untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak akan bisa digunakan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis. Pada analisis jalur pengukurannya akan dibarengi dengan penggunaan analisis regresi. Tahapan dalam menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana pada dasarnya adalah hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Dalam penelitian ini nantinya regresi linier sederhana akan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis, yaitu yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan kerja terhadap komitmen organisasi. Persamaan umum regresi sederhana (Rahmawati et al., 2017) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (kepuasan kerja)

X = variabel independent (keterlibatan kerja)

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi

Konstanta dan koefisien regresi biasanya disebut parameter model yang sudah ditentukan dari variabel X dan Y yang diketahui. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa sampel, maka persamaan regresi yang dapat digunakan menurut (Rahmawati dkk, 2017) adalah:

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja

X = Keterlibatan kerja

2. Regresi linier berganda

Berbeda dengan regresi linier sederhana, di dalam regresi linier berganda akan ditemukan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. Persamaan umum regresi berganda (Rahmawati et al., 2017) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (komitmen organisasi)

X₁ = variabel independent (keterlibatan kerja)

X₂ = variabel independent (kepuasan kerja)

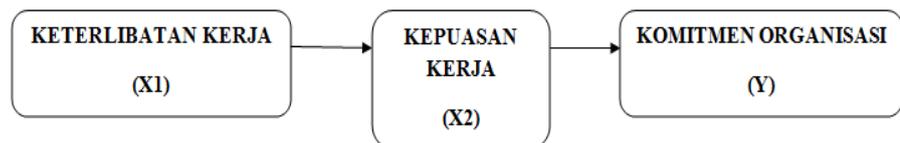
e = *path analysis*

3. *Path analysis*

Menurut (Ghozali, 2017) *path analysis* atau analisis jalur akan digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel intervening. Analisis jalur dapat dikatakan sebagai perluasan dari analisis regresi linier berganda karena pada dasarnya penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua/lebih variabel. Hubungan kausalitas ketiga variabel dapat ditulis sebagai berikut ini:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Atau digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Sederhana

Persyaratan sebelum melakukan analisis jalur atau *path analysis* yaitu menggunakan analisis regresi. Pengujian analisis regresi secara lebih lanjut, peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik dan uji sobel untuk memastikan apakah terdapat pengaruh serta apakah variabel kepuasan kerja dapat digunakan sebagai variabel intervening. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk membantu kita dalam memastikan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini tidak ada masalah di dalamnya dan data ini akan terdistribusi normal serta layak untuk diteliti lebih lanjut. Pada asumsi klasik terdapat 3 pengujian berbeda, antara lain : uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah kondisi dimana varians variabel dalam model tidak sama (konstan), ketika hal ini terjadi konsekuensinya adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar (Rahmawati et al., 2017). Uji heteroskedastisitas sendiri memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dalam sebuah pengamatan cenderung tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika sebuah model regresi homoskedastisitas maka model ini dapat dikatakan baik. Banyak cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, antara lain dengan : metoda *Park*, metoda *Gletser*, metoda *Spearman RankCorelation*, dan metoda *Goldfield-Quant*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak di dalam sebuah model regresi (Rahmawati et al., 2017). Sebuah model regresi akan dapat dikatakan baik apabila distribusi datanya cenderung bersifat normal.

Menurut (Rahmawati et al., 2017) untuk mendeteksi apakah sebuah model memiliki distribusi data yang normal dapat dilakukan dengan :

a) Analisis Grafik

Melihat grafik histogram yang berfungsi untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal adalah salah satu cara termudah untuk dapat mengetahui normalitas residual.

b) Analisis Statistik

Apabila hanya mengandalkan grafik di dalam pengujian normalitas maka hasilnya akan menyesatkan. Ketika kita tidak hati-hati pada hal visual yang kelihatannya normal padahal apabila diuji melalui statistik dapat diperoleh hasil sebaliknya. Sangat dianjurkan selain menggunakan uji grafik harus dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar variabel *independent*. Menurut (Ghozali, 2017) model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang ada. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *varian inflation factor* (VIF) $> 0,10$ maka hasil seperti ini

dapat dinyatakan ada multikolonieritas begitupun sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *varian inflation factor* (VIF) $< 0,10$ maka dapat dinyatakan *multikolonieritas* tidak ada.

Menurut (Rahmawati et al., 2017) multikolonieritas dapat memberikan informasi apakah variabel independent di dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau setidaknya mendekati sempurna. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Rahmawati et al., 2017) dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Melihat nilai t hitung, R² dan F ratio. Jika R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
- b) Menentukan koefisien antara *independent variable* yang satu dengan yang lainnya. Jika diantara dua *independent variable* memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikoleniaritas.
- c) Melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu tentang faktor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak akan terjadi gejala multikoleniaritas, tetapi

apabila VIF melebihi 1 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikoleniaritas.